

## ANALISIS KONFLIK DALAM NOVEL KURA-KURA BERJANGGUT KARYA AZHARI AIYUB

Lisa Mariani<sup>1\*</sup>  
Muhammad Yakob<sup>2</sup>  
Muhammad Taufik Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

<sup>2</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

\*[marianilisa146@gmail.com](mailto:marianilisa146@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study to describe the external conflicts and intern conflicts contained in the novel Bearded Turtle by Azhari Aiyub. The approach used in this study is a structural approach. This research belongs to the type of descriptive research. The data used in this study are external conflicts and intern conflicts contained in the novel Bearded Turtle by Azhari Aiyub. Data collection techniques using documentation techniques Data analysis techniques using qualitative analysis. External conflicts are conflicts that occur outside of the self of fictional characters while intern conflicts are conflicts that occur within oneself or the mind of a character called an inner conflict. The results of the study in the novel Bearded Turtle by Azhari Aiyub show about external conflicts and intern conflicts experienced by the characters. The Bearded Tortoise novel shows several conflicts that occur in characters, namely human-human conflict in the form of debates, fights, and fights. Human conflicts with the community, human conflicts with the natural surroundings, and intern conflicts that consist of the mood of the characters and the fear experienced by the characters in the story. The author hopes that the author of the Tortoise Bearded novel to display the story in accordance with the title in order to make it easier for readers to understand the story.*

**Keywords:** *external conflict, intern conflict, novel*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik eksternal dan konflik internal yang terdapat dalam novel Novel *Kura-Kura Berjanggal* karya Azhari Aiyub. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konflik eksternal dan konflik internal yang terdapat dalam novel *Kura-Kura Berjanggal* karya Azhari Aiyub. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi di luar diri tokoh fiksi sedangkan konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri atau pikiran tokoh yang disebut dengan konflik batin. Hasil penelitian dalam novel *Kura-kura Berjanggal* karya Azhari Aiyub menunjukkan tentang konflik eksternal dan konflik internal yang dialami oleh tokoh. Novel *Kura-kura Berjanggal* menunjukkan beberapa konflik yang terjadi pada tokoh yaitu konflik manusia dengan manusia yang berupa perdebatan, perkelahian, dan pertengkaran. Konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam sekitar, dan konflik internal yang terdiri atas suasana hati tokoh dan ketakutan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Penulis berharap kepada pengarang novel *Kura-kura Berjanggal* agar menampilkan cerita sesuai dengan judul agar memudahkan pembaca dalam memahami cerita.

**Kata Kunci:** *konflik eksternal, konflik internal, novel*

## Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati oleh pembaca yang menggunakan bahasa yang menarik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1470) sastra merupakan “Bahasa kata-kata gaya bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).” Senada dengan itu Kosasih (2003:194) mengemukakan bahwa “Kesusastraan merupakan tulisan atau karangan yang mengandalkan nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.” Melalui sastra pengarang dapat menyalurkan pikirannya. Ketika seseorang membaca karya sastra maka akan memberikan hiburan, serta nilai-nilai lainnya sehingga dapat mengisi kekosongan jiwa.

Secara umum fungsi sastra dapat digolongkan dalam lima golongan seperti yang dikemukakan Kosasih (2003:194) yaitu: (1) fungsi rekreatif, yaitu yang memberikan, gembira, rasa senang serta menghibur, (2) fungsi didaktif, yaitu mendidik para pembaca karena mengandung nilai kebenaran dan kebaikan, (3) fungsi estetis, yaitu memberikan nilai-nilai keindahan, (4) fungsi moralitas, mengandung nilai moral yang baik serta buruk, (5) fungsi religiusitas, mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya. Dengan demikian, kehadiran sastra itu sendiri sangat berperan penting bagi manusia yang tidak hanya sebagai hiburan saja namun juga memuat nilai-nilai lainnya yang dapat dijadikan sebagai cerminan diri dalam kehidupan.

Sastra terdiri dari empat jenis jika ditinjau berdasarkan bentuknya yaitu: (1) prosa yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian naratif seperti novel dan cerpen, (2) puisi yaitu bentuk yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat, dan indah. (3) prosa Iris yaitu sastra berbentuk puisi namun isinya yang berupa cerita, (4) drama, bentuk sastra yang

dilukiskan dalam bahasa bebas serta panjang yang kemudian dilukiskan dengan menggunakan dialog (Kosasih, 2003:196).

Novel merupakan salah satu karya fiksi yang mengandalkan karya kekuatan daya imajinatif seorang pengarang dalam proses penciptaannya agar dapat dinikmati oleh pembaca (Riani, dkk 2016). Novel memuat beberapa permasalahan yang akan digambarkan melalui ceritanya dan akan diakhiri dengan penyelesaian setiap konflik yang dimuat. Cerita novel yang diceritakan lebih panjang dan konflik yang dimuat juga lebih banyak yang kemudian akan dihadirkan beberapa solusi pemecahan masalah baik itu berakhir dengan bahagia ataupun sedih.

Kehadiran novel sangat berperan penting dalam kehidupan manusia yaitu ketika seseorang membacanya akan merangsang stimulus untuk berpikir karena di dalam novel terdapat banyak konflik yang akan dimunculkan oleh pengarang beserta jalan keluarnya sehingga dengan membaca novel dapat memberikan ilmu dan pencerahan. Manfaat lainnya yaitu dapat menjadikan pelajaran hidup bagi kehidupan manusia, yang mana di dalam novel terdapat banyak pesan moral yang di munculkan oleh pengarang dengan membaca novel maka pembaca akan memperoleh pesan moral baik itu yang bersifat positif maupun negatif.

Konflik merupakan salah satu unsur pembangun yang terdapat dalam novel. Konflik sangat berkaitan erat dengan peristiwa dan alur tanpa adanya konflik maka alur dalam cerita akan bersifat datar-datar saja tanpa memberikan ketegangan kepada pembaca. Antara peristiwa, konflik, alur dan klimaks sangat berkaitan sehingga semua unsur ini tidak akan dapat dipisahkan dari sebuah cerita. Setiap cerita pasti terdapat konflik yang dihadirkan kepada pembaca yang bertujuan menghadirkan ketegangan dan memberikan pelajaran dalam kehidupan yang dapat diambil hikmahnya. Walaupun jika dilihat dalam kehidupan nyata tidak

ada orang yang ingin memiliki konflik pasti setiap orang ingin hidup damai tanpa beban apapun. Namun hal ini berbeda dalam cerita fiksi tanpa adanya konflik dapat diibaratkan seperti masakan tanpa bumbu dan garam yang akan terasa hambar maka oleh itu, setiap cerita akan memiliki konflik baik itu konflik internal maupun konflik eksternal. Setiap konflik akan memunculkan jalan keluar baik itu akan berakhir bahagia ataupun diwarnai dengan kesedihan.

Konflik merupakan perselisihan yang dialami oleh seseorang yang bertujuan untuk menyingkirkan orang lain melalui berbagai cara baik itu demi kepentingan pribadi maupun kelompok. Jika ditinjau secara umum melalui KBBI konflik merupakan perselisihan, percecokan, serta pertentangan. Namun jika ditinjau dari segi sastra melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015:864) konflik merupakan pertentangan atau ketegangan dalam cerita rekaan yang berupa pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh atau pertentangan antara dua tokoh serta hal sebagainya yang memicu terjadinya konflik. Senada dengan itu Thobroni (2016:151) memaparkan bahwa “Konflik merupakan peristiwa yang tergolong penting karena menjadi unsur penting dalam pengembangan alur cerita.” Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2011:225) yang mengatakan bahwa konflik adalah pertentangan dan bentuk-bentuk pertentangan itu seperti dalam kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan alur cerita sangat dipengaruhi dengan ada atau tidaknya konflik dalam cerita.”

Nurgiyantoro (2015:181) membagi konflik dalam dua kategori yaitu konflik eksternal yang berupa konflik fisik, konflik sosial dan konflik internal yang berupa yang berupa konflik kejiwaan dan konflik batin. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi di luar diri tokoh fiksi. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro

(2015:181) konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya yaitu dengan lingkungan alam, lingkungan manusia atau dengan tokoh lain. konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik merupakan konflik yang disebabkan dengan adanya perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam seperti bencana alam. Sebagai contoh konflik fisik yaitu kebakaran, banjir, musim kemarau dan hal lain sebagainya. Sedangkan konflik sosial merupakan konflik yang disebabkan kontak sosial antarmasyarakat antara lain dapat berupa percecokan, peperangan dan kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah sosial lainnya.

Konflik internal atau konflik yang sering disebut dengan konflik kejiwaan dan konflik batin konflik ini merupakan konflik yang terjadi dalam hati pikiran atau dalam jiwa seorang tokoh cerita. Konflik ini merupakan sebuah konflik yang dialami seorang tokoh dengan dirinya sendiri (Nurgiyantoro, 2015:181). Konflik internal terjadi karena adanya pertentangan antara dua keinginan serta harapan yang berbeda yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh tokoh yang kemudian akan menimbulkan konflik batin dan gejala dalam kejiwaan seseorang. “Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri sendiri, tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri (Davidoff, 1991:178).” Senada dengan itu “Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku (KBBI, 2015:864).”

Analisis konflik dalam novel telah dilakukan sebelumnya oleh Ari Rasmandar dkk, yang berjudul *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* hasil yang ditemukan terdapat konflik internal dan

eksternal tokoh utama yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Konflik internal yang ditemukan berupa perasaan bingung, gelisah, marah, benci, bersalah, kecewa, kesal, takut, sedih, malu, kagum dan patah hati. Konflik eksternal yang ditemukan berupa konflik sosial yaitu konflik tokoh utama dengan penjaga panti, Diar, bandar judi, orang dengan wajah menyenangkan, tiga orang tidak dikenal, dan lima pemuda tanggung serta tujuh tokoh lainnya. Konflik fisik yang ditemukan yaitu konflik tokoh utama dengan air hujan dan takdir tuhan. Analisis konflik serupa juga telah dilakukan oleh Bryan Tioro Gisri, dkk dengan judul *Analisis Konflik dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadinya konflik batin, konflik antar individu, dan konflik manusia dengan masyarakat. Analisis konflik serupa telah dilakukan oleh Rini Agustina dengan Judul *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N* yang menunjukkan konflik sosial yang berwujud masalah penuduhan, perkecokan, penindasan, dan pertentangan. Konflik internal yang ditemukan berupa harapan-harapan, dan pertentangan antara dua keinginan. Analisis konflik lainnya juga telah dilakukan oleh Andrean dengan judul *Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Terusir Karya Hamka Menggunakan Kajian Psikologi Sastra* yang menemukan konflik konflik internal yaitu sakit hati, kecewa gelisah, tersinggung, terpaksa, tegang, putus asa, terkejut, dendam, dan kesal. Analisis konflik lainnya juga telah dilakukan oleh Tyas Sukma Melati, dkk dengan judul *Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra* hasil yang ditemukan terdapat konflik eksternal dan konflik internal. Adapun konflik eksternal terdiri dari konflik sosial, dan konflik fisik.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut Semi (2016:67), “Pendekatan struktural sering dinamakan dengan pendekatan objektif, pendekatan formal dan pendekatan analitik.” Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deksriptif. Menurut Sufardi dan Hakim (2015:179) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang objek atau hanya berupa kejadian tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa konflik yang diperoleh dari novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub. Novel ini diterbitkan oleh Banana yang terdiri atas 960 halaman dengan tiga bab utama yakni, (1) Buku si Ujud yang terdiri atas 17 judul, (2) Buku Harian Tobias Fuller: Para Pembunuh Lamuri tentang Tobias Fuller dan buku hariannya, dan (3) Lubang Cacing yang terdiri atas 7 judul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah (1) Membaca keseluruhan isi novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub secara berulang-ulang, (2) Menandai teks atau ungkapan yang berkenaan dengan konflik, (3) Memasukkan teks atau ungkapan yang berkenaan dengan konflik yang telah ditemukan. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah (1) Memilah data yang menyangkut dengan konflik, (2) Menganalisis konflik, (3) mendeskripsikan data, dan (4) Menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Konflik yang dianalisis berupa konflik eksternal dan konflik internal yang

dialami oleh tokoh yang terdapat dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub. Konflik yang terdapat dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub terdiri atas konflik eksternal dan internal. Konflik eksternal berupa konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia yang berupa perdebatan, perkelahian, dan pertengkaran, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam sekitar. Sedangkan konflik internal merupakan konflik yang dialami dalam jiwa tokoh yang berupa konflik dalam hati dan pikiran tokoh. Berikut adalah konflik eksternal dan konflik internal yang terdapat dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub.

## 1. Analisis Konflik Eksternal

Novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub terdapat tiga macam konflik eksternal, yaitu konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat dan konflik manusia dengan alam sekitar.

### 1) Konflik Manusia dengan Manusia

Interaksi adalah hal yang tak pernah luput dari kehidupan manusia sehari-hari. Hampir setiap waktu manusia melakukan interaksi dengan orang lain. Secara umum manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Interaksi yang menyimpang akan menimbulkan konflik yang diakibatkan oleh kesalahpahaman, tutur kata, atau perbuatan yang dianggap melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ditinjau dari kehidupan manusia, maka tak ada satu pun manusia yang menginginkan terjadinya konflik. Namun hal ini tidak dapat dihindari karena konflik terjadi karena dianggap telah melanggar norma yang berlaku di masyarakat yang diakui dan dijunjung tinggi keberadaannya. Konflik manusia dengan manusia meliputi perdebatan,

pertengkaran, dan perkelahian. Deskripsi data akan digambarkan sebagai berikut:

### (a) Perdebatan

Perdebatan dapat dialami oleh siapa pun dan kapan pun. Perdebatan terjadi akibat kesalahpahaman yang dialami oleh manusia akibat kurangnya komunikasi. Perdebatan dapat dihindari jika manusia saling mengalah dan menghindari terjadinya konflik. Berikut penggalan novel *Kura Berjanggut* yang mengandung konflik eksternal manusia dengan manusia yang berupa perdebatan:

*“Kau menuduhku mengkhianati baginda?” tanyaku*

*“itu karena kau tidak terlihat di istana.”*

*“itu karena baginda tidak mengundangku.”*

*“Baginda mengatakan lupa mengundangmu. Dan itu membuatku semakin khawatir dan cepat-cepat mendayung perahu kemari.”*

*Aku menghembus nafas setan apa yang membuatnya berpikir aku telah mengkhianati sultan. “sekali lagi kau menuduhku...”*

*“dengar tolol!” Dia mencengkeram pipiku. “jangan lupa kita semua punya peluang untuk dituduh sebagai pengkhianat (hal. 15).*

Konflik tersebut merupakan konflik eksternal yang berupa perdebatan yang terjadi antara manusia dengan manusia yaitu Si Ujud dan Kamaria. Perdebatan itu terjadi karena Kamaria menuduh Si Ujud telah mengkhianati Sultan Nurrudin karena Si Ujud tidak terlihat di istana lantaran sultan tidak mengundangnya. Hal itulah yang membuat Kamaria sangat khawatir dan langsung bergegas mendayung perahu dari istana menuju tempat Si Ujud bermain catur di menara kabut. Si Ujud menarik napas dengan

kuatnya, ia heran mengapa Kamaria menganggap Si Ujud mengkhianati sultan

### (b) Perkelahian

Perkelahian adalah pertengkaran dengan adu kata-kata maupun adu tenaga. Perkelahian dapat terjadi ketika dua individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda. Perkelahian dapat terjadi ketika satu dua orang bersitegang sehingga memicu kemarahan yang dapat menyebabkan perkelahian. Berikut penggalan novel yang memuat konflik berupa perkelahian:

*...Sorot matanya melecehkanku. Aku balas menatapnya dengan tidak kalah hinanya. Kami saling memandang seperti akan melanjutkan duel yang tertunda. Tampaknya dia masih tidak dapat menerima ketika beberapa malam sebelumnya aku tanpa sengaja menyikut seorang pelautnya di kedai minum Ibn Batuta sewaktu semua orang berjoget mengikuti gerak tubuh penari perut...(hal. 10).*

Penggalan novel tersebut menunjukkan konflik eksternal yang berupa perkelahian yang terjadi antara Si Ujud dan Jean. Sebelumnya telah terjadi konflik karena Jean yang tidak terima karena Si Ujud telah menyikut seorang pelautnya di sebuah kedai minum Ibnu Batuta. Jika tidak segera dilerai oleh beberapa serdadu maka akan terjadi baku hantam. Namun sebelum dipisahkan Si Ujud sempat menonjok pelaut itu sehingga membuat Jean marah kepadanya.

### (c) Pertengkaran

Pertengkaran adalah percekocokan yang terjadi antara satu individu maupun kelompok. Pertengkaran dapat terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan dan keinginan yang akan menimbulkan

terjadinya konflik. Konflik yang ditimbulkan dapat terjadi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Berikut penggalan novel Kura-kura Berjanggut karya Azhari Aiyub yang memuat tentang pertengkaran:

*...Kamaria mengatakan bahwa dia memang bukan anak Ramla. Anak Haram pun bukan. Ramla pucat pasi mendengarnya. "mulutmu sangat kotor!." Katanya, lalu menyusulkan sebuah tamparan. Ramla mengamuk. Dia berteriak dan melemparkan apapun barang yang ada di dekatnya sehingga beberapa dayang berlarian menuju mahligainya. Tapi, sebelumnya mereka tahu apa yang terjadi, Ramla mengusir mereka keluar (hal. 51).*

Penggalan novel tersebut menunjukkan konflik eksternal berupa pertengkaran yang terjadi antara Kamaria dengan Ramla. Pertengkaran terjadi karena Kamaria merasa kesal mendapatkan baju yang tidak sesuai dengan yang telah dijanjikan oleh Ramla kepadanya. Kekesalannya ditambah karena ia telah mengetahui bahwa ia bukan anak Ramla dan ia juga bukan Anak Haram. Kebenaran tersebut telah didengarnya selama dua tahun yang lalu dari para pengasuh di Rumah Kujarat. Mendengar pertanyaan tersebut Ramla mengamuk langsung menampar Kamaria mengatakan bahwa mulutnya sangat kotor. Setelah kejadian tersebut tubuh Ramla cekang seperti seekor ikan mati. Kamaria merasa bersalah karena telah mengucapkan kata-kata tersebut kepada Ramla. Kamaria mendekati Ramla dan memeluknya Ramla pun tersentuh hingga akhirnya Ramla memeluk Kamaria dengan sangat erat.

### 2) Konflik Manusia dengan Masyarakat

*Tiga saudara laki-laki Maliksyah masih dibuang di sana lantaran*

*masih terus menggugat keabsahan pengangkatannya sebagai Sultan. Tapi kalau yang ingin mereka sasar adalah sultan, mengapa racun itu dioleskan pada jarum sulam yang hanya digunakan oleh perempuan? Itu kelemahan pertama. Kelemahan kedua bersumber dari kedunguan anak-anak Sultan Awaluddinsyah sendiri... (hal. 75).*

Penggalan novel tersebut menunjukkan konflik eksternal berupa konflik manusia dengan masyarakat yang terjadi antara Sultan Maliksyah dan tiga saudaranya yang dibuang karena terus menuntut keabsahan pengangkatannya sebagai sultan ketujuh Lamuri. Ketiga saudaranya tersebut menganggap takhtanya sebagai raja tidak sah karena Sultan Maliksyah telah berlaku curang dengan menikahi Ramla dan menganggap anak Ramla sebagai anak kandungnya, padahal sebelumnya Ramla telah mengandung sebelum menikah dengan Sultan Maliksyah. Tidak lama setelah Sultan Maliksyah menikahi Ramla ia mendapatkan seorang anak laki-laki yang dinamai dengan Nurrudin.

### **3) Konflik Manusia dengan Alam Sekitar**

*Banjir memaksa Anak Haram dan menteri-menterinya menyelamatkan diri ke dalam dua galiung tersebut. Pemandangan berubah abu-abu, sungguh mengerikan, dan bertahan selama tiga bulan, selama ribuan burung terbang tanpa henti menuju barat menandakan bahwa seluruh pulau sedang terancam (hal. 252).*

Penggalan novel tersebut menunjukkan konflik eksternal berupa konflik manusia dengan alam sekitar berupa banjir. Banjir tersebut disebabkan

oleh hujan deras yang terus mengguyur Lamuri selama dua Jumat berturut-turut yang menyebabkan Sungai Kamal meluap, menenggelamkan ladang-ladang merica di lembah dan merendam Bandar setinggi leher orang dewasa. Akibat banjir memaksa Sultan Nurrudin dan menteri-menterinya menyelamatkan diri ke dalam dua galiung. Setelah bertahun-tahun akibat banjir tersebut masih bisa dirasakan yaitu banyaknya tengkorak-tengkorak yang berserakan di sepanjang bantaran Sungai Kamal setelah sebelumnya badan mereka di cabik-cabik oleh buaya.

## **2. Analisis Konflik Internal**

Konflik internal merupakan konflik yang dialami dalam jiwa tokoh yang berupa konflik dalam hati dan pikiran tokoh. Konflik ini dapat terjadi akibat adanya tidak sesuaian antara harapan dan kenyataan sehingga memunculkan kesenjangan dalam hati tokoh. Berikut adalah penggalan konflik internal dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub:

### **(a) Suasana Hati**

Konflik internal dapat terjadi jika seseorang dihadapkan dengan pilihan yang membingungkan yang memunculkan gejala dari dalam diri penderita. Suasana hati dapat saja berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Suasana hati yang tidak menyenangkan akan menimbulkan konflik internal. Konflik internal dapat terjadi akibatnya adanya tekanan yang terjadi di masa lalu yang mengganggu jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penggalan-penggalan novel yang menunjukkan konflik internal berupa suasana hati dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub:

*Sultan melompat. Cekatan seperti seekor tupai. Setelah itu dia*

*mengulurkan tangannya, bermaksud menarik ke atas. Ketika tanganku menyentuh tangannya, tangan yang telah membunuh kedua orang tuaku, aku merasakan perutku nyeri seperti ditendang, sesuatu penyakit yang sesungguhnya telah lama sembuh tetapi masih setia mengikuti perasaanku (hal. 36).*

Penggalan novel tersebut menunjukkan konflik internal berupa suasana hati yang dirasakan Si Ujud. Si Ujud merasa perutnya nyeri ketika Sultan mengulurkan tangannya. Tangan tersebut adalah tangan yang telah membunuh kedua orang tuanya. Padahal kejadian tersebut telah lama terjadi namun perasaan marah masih terus mengikuti Si Ujud. Karena niat untuk membalas dendam yang membuatnya bersedia menjadi mata-mata Sultan Nurrudin.

#### **(b) Ketakutan**

Ketakutan adalah hal wajar dialami oleh setiap individu. Ketakutan dapat dialami oleh siapa pun yang dapat mengganggu jiwanya. Banyak faktor yang dapat memicu ketakutan seseorang, salah satunya adalah melihat peristiwa menyedihkan yang menimpa orang lain sehingga akan mempengaruhi jiwanya. Berikut penggalan-penggalan novel yang menunjukkan konflik internal berupa ketakutan dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub:

*...Ramla memperingatkan agar berhati-hati, sebab mereka dikelilingi oleh orang-orang jahat yang menginginkan kematian mereka berdua. Juga Nurrudin anaknya yang saat itu sedang mulai membuat kalimat-kalimat panjang. Menurut Ramla orang-orang jahat itu berada di luar istana mereka. Dan mereka sangat banyak. Tapi yang perlu diwaspadai adalah yang*

*berada di dekat mereka, di dalam istana (hal. 69).*

Konflik tersebut merupakan konflik internal berupa ketakutan yang dialami oleh Ramla. Ramla menjadi lebih takut dari sebelumnya akibat kematian istri Maliksyah yang lain, walaupun kamarnya saat itu dijaga dengan ketat. Kelahiran Sultan Nurrudin membuat Ramla mulai mencurigai siapa pun. Bukan tak mungkin Ramla juga memiliki kemungkinan terbunuh seperti istri Sultan Maliksyah yang lain. Ketika umur Kamaria sepuluh tahun Ramla mengingatkan agar Kamaria berhati-hati kepada siapa pun karena mereka memiliki banyak musuh yang menginginkan kematian mereka berdua, dan juga anaknya Nurrudin.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa konflik yang terdapat dalam Novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub terdiri dari konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yang ditemukan berupa konflik manusia dengan manusia (perdebatan, pertengkaran, dan perkelahian), konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam sekitar. Konflik eksternal tujuh puluh tujuh data yang terdiri dari konflik manusia dengan manusia dengan delapan data tentang perdebatan, enam belas data tentang perkelahian, enam data tentang pertengkaran. Konflik manusia dengan masyarakat terdiri dari empat puluh lima data, dan konflik manusia dengan alam sekitar terdiri dari dua data. Analisis konflik internal terdiri dari dua belas data yaitu sepuluh data tentang suasana hati tokoh dan dua data tentang ketakutan. Jumlah data keseluruhan yaitu delapan puluh sembilan data yang terdiri dari tujuh

puluh tujuh data konflik eksternal dan dua belas data konflik internal.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dikemukakan beberapa saran. Pertama, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan untuk membaca dan memahami analisis konflik eksternal dan internal yang dialami tokoh dalam novel *Kura-kura Berjanggut* karya Azhari Aiyub dan menjadikan karya ini sebagai acuan. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan

dapat disederhanakan bagi pendidik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tambahan. Ketiga, penelitian ini dapat dijadikan pedoman maupun inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan dalam menganalisis konflik dalam karya sastra lainnya.

### Daftar Rujukan

- Aiyub, Azhari. 2019. *Kura-kura Berjanggut*. Depok: Banana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun Jakarta 13220.
- Kosasih 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Riani, Ucha, Mukhlis dan Subhayni. 2016. Analisis Tokoh Penokohan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Kharisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PSBI*. Vol. 1, No. 4. ISSN: 144-153 .
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sufardi, dan Lukman Hakim. 2015, *Metode Ilmiah dan Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Thobroni, M. 2016. *Prosa Fiksi*. Depok: Pustaka Insani Madani.